

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada materi sebelumnya, maka diambil kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong aktivitas mengemis di Kota Pekanbaru bersifat multidimensional dan saling terkait. Faktor tersebut bukan hanya terbatas pada kemiskinan ekonomi semata, melainkan faktor kebudayaan yang sudah melekat pada diri pengemis. Banyak pengemis yang merasa tidak memiliki peluang untuk memperbaiki keadaan mereka, baik karena keterbatasan fisik maupun keterbatasan sumber daya sehingga mengemis dijadikan sebagai budaya.

Dalam konteks ini, fenomena pengemis juga tidak bisa dilepaskan dari masalah sosial budaya. Beberapa faktor sosial budaya, seperti rendahnya harga diri, sikap pasrah terhadap nasib, serta kecenderungan untuk merasa nyaman dalam kehidupan sebagai gelandangan, memperparah masalah pengemis di masyarakat. Selain itu, masalah kemiskinan, keterbatasan pendidikan, dan ketidakmampuan dalam mengembangkan keterampilan kerja menjadi faktor dominan yang menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam dunia mengemis.

Bagi para pengemis, penampilan merupakan pertimbangan penting dan alat yang berharga untuk meraih simpati. Mereka menggunakan berbagai teknik

dan pendekatan untuk mendapatkan empati. Observasi lapangan dan percakapan dengan sejumlah pengemis menghasilkan identifikasi strategi mengemis berikut:

1) menggunakan atribut pengemis; 2) Menunggu target; dan 3) Memaksa.

Dari berbagai permasalahan kemiskinan yang telah dijabarkan sebelumnya, hambatan yang dihadapi dalam mengatasi permasalahan pengemis dapat dilihat dari beberapa aspek: Pertama, Aspek Sosial yang terdiri dari: a) Stigma sosial, pengemis seringkali menghadapi stigma sosial yang kuat, sehingga mereka sulit untuk mendapatkan kesempatan kerja atau meningkatkan status sosial mereka; b) Kurangnya dukungan sosial, pengemis seringkali tidak memiliki dukungan sosial yang memadai dari keluarga, masyarakat, atau pemerintah, sehingga mereka sulit untuk mengatasi permasalahan mereka dan c) Keterlibatan dalam jaringan sosial yang terbatas, pengemis seringkali memiliki jaringan sosial yang terbatas, sehingga mereka sulit untuk mendapatkan akses ke sumber daya dan kesempatan yang lebih luas.

Serta yang kedua aspek ekonomi yang terdiri dari: a) Keterbatasan sumber daya ekonomi. Pengemis seringkali tidak memiliki sumber daya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga mereka sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan; b) Kurangnya akses ke pekerjaan yang layak. Pengemis seringkali tidak memiliki akses ke pekerjaan yang layak dan stabil, sehingga mereka sulit untuk meningkatkan pendapatan mereka dan c) Ketergantungan pada belas kasihan orang lain. Pengemis seringkali bergantung

pada belas kasihan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga mereka sulit untuk mencapai kemandirian ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan kebijakan: Pemerintah Kota Pekanbaru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menangani masalah pengemis, termasuk program rehabilitasi sosial dan pemberdayaan ekonomi bagi mereka.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat: Masyarakat dapat lebih peduli dan memahami tentang masalah pengemis dan kemiskinan, sehingga dapat memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran.
3. Pengembangan penelitian lanjutan: Akademisi dan peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang fenomena sosial, khususnya terkait masalah kemiskinan dan pengemis di perkotaan.
4. Pemberdayaan ekonomi: Pemerintah dan organisasi sosial dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan program pemberdayaan ekonomi bagi pengemis, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

5. Kerja sama antara stakeholder: Pemerintah, masyarakat, dan organisasi sosial dapat bekerja sama untuk menangani masalah pengemis dan kemiskinan di Kota Pekanbaru, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

